

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Self-esteem adalah penilaian individu terhadap dirinya baik secara positif atau negatif (Jariah, Zulkardi, & Hartono, 2017). Seseorang yang memiliki *self-esteem* yang rendah adalah seseorang yang merasa tidak puas pada dirinya biasanya terjadi pada remaja yang tinggal dipanti asuhan yang dipengaruhi oleh hasil interaksi dengan orang-orang di lingkungan sekitar kita serta sikap, penerimaan, penghargaan, dan perilaku orang lain terhadap dirinya. (Jariah, Zulkardi, & Hartono, 2017). Fenomena yang terjadi di panti asuhan remaja mengalami gangguan harga diri karena ditempatkan di panti asuhan karena keluarganya kurang mampu, dan mereka adalah anak yatim, piatu dan yatim piatu sehingga menyebabkan remaja itu merasa tidak dihargai orang lain, kurang percaya diri, kurang bersosialisasi, dianggap rendah oleh orang lain (Tricahyani & Widiasavitri, 2016).

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000, jumlah remaja di Indonesia adalah 62.594.200 jiwa atau sekitar 30,41% dari total seluruh penduduk Indonesia (Zaenefree, 2015). Data dari WHO Tahun 2017 tentang perilaku bunuh diri remaja Indonesia usia 13-17 tahun sebanyak 3.9% remaja di Indonesia telah mencoba bunuh diri satu kali dalam satu tahun terakhir, 5,6% remaja telah merencanakan cara mereka bunuh diri dan 5.4% remaja dianggap serius telah mempertimbangkan/memiliki ide untuk bunuh diri (Sari, 2018). Organisasi kemanusiaan *save the children*

bekerjasama dengan UNICEF telah melakukan penelitian di Indonesia pada tahun 2009, dari hasil penelitian didapatkan sekitar 6% dari lima ratus ribu anak berada dalam pengasuhan rumah yatim piatu adalah anak yang benar-benar yatim piatu, 94% penghuni panti karena alasan kemiskinan, orang tua tidak mampu untuk menafkahi dengan layak sehingga anak-anak mereka dititipkan di rumah pengasuhan yatim piatu (Hartati & Respati, 2012). Jumlah remaja yang tinggal dipanti asuhan di Jawa Timur sejumlah 157.621 anak yang berada dalam pengasuhan panti asuhan. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 2 dari 3 remaja yang tinggal dipanti asuhan saat diajak berinteraksi kurang kooperatif, kontak mata kurang, saat ditanya remaja kurang antusias saat menjawab.

Banyak remaja yang ditempatkan di panti asuhan, dikarenakan remaja di panti asuhan masih memiliki orang tua lengkap, ada juga yang hanya memiliki ayah, atau ibu atau hanya memiliki saudara saja, namun ada juga remaja yang dititipkan orang tuanya karena perekonomian masalah ini menjadi fenomena di kalangan masyarakat. Kebanyakan dari mereka dititipkan karena latar belakang keluarga kurang mampu dan keluarga yang bermasalah. *Self-esteem* apabila tidak segera ditangani akan membuat remaja menunjukkan sifat lebih suka menyendiri, menunjukkan rasa bermusuhan, lebih egosentrisme dan biasanya sampai mengalami isolasi sosial yang mengakibatkan remaja di masa depan tidak dapat bersosialisasi dan berbaur di masyarakat, sedangkan apabila remaja

memiliki *self-esteem* tinggi mereka akan mudah untuk berbaaur dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Tricahyani & Wideasavitri, 2016).

Upaya untuk memperbaiki masalah *self-esteem* yaitu dengan cara petugas panti menyediakan atau merubah suasana panti seperti rumah, memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya *self-esteem*, menciptakan suasana panti menjadi lebih nyaman dan tidak banyak perbedaan selama anak tinggal di panti, membuat kegiatan yang bermanfaat buat anak-anak penghuni panti yang bertujuan untuk membuat mereka bahagia dan mereka tidak merasa jenuh, petugas panti dan teman-temannya harus selalu memberikan dukungan sosial kepada remaja yang mengalami *self-esteem* rendah. Sehingga dengan cara demikian akan meningkatkan *self-esteem* remaja yang tinggal di panti. Dengan demikian, masalah *self-esteem* pada remaja di panti asuhan sangat penting bagi seseorang, maka penting pula diteliti. Peneliti berminat untuk meneliti *self-esteem* pada remaja di panti asuhan, karena terjadi pada remaja yang berada pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang yang tidak bisa menghargai dirinya yang seharusnya (Tricahyani & Wideasafitri, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran *Self-Esteem* Pada Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *self-esteem* pada remaja yang tinggal di panti asuhan muhammadiyah malang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran *self-esteem* pada remaja yang tinggal di panti asuhan muhammadiyah malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat digunakan sebagai acuan awal dalam meningkatkan *self-esteem* remaja yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran *self-esteem* pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

2. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam meningkatkan harga diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan manfaat ilmu yang di dapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.